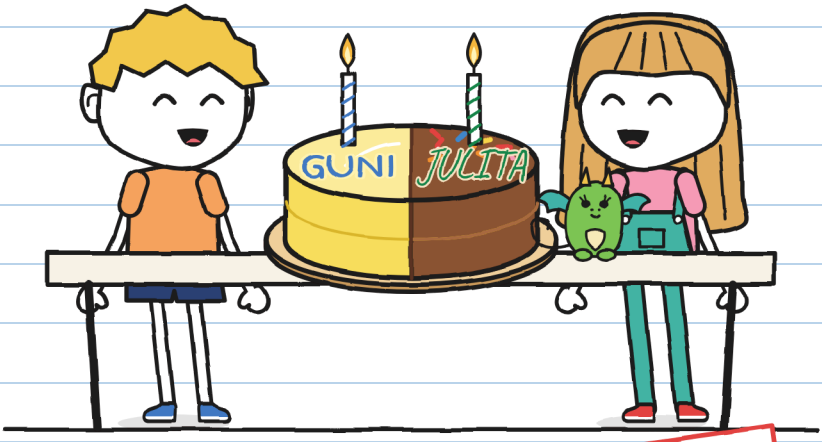
PENGIRIMAN MUSTAHIL · 5

# Kue Tart untuk Berdua

LinguAula




(buku catatan Guni)

UKURAN L
Tingkat lanjutan · 11+

# PENGIRIMAN MUSTAHIL · 5
## Kue Tart untuk Berdua

Teks dan ilustrasi: LinguAula

UKURAN L · Tingkat lanjutan · 11+

Edisi bahasa Indonesia: LinguAula

Edisi pertama: 2026

© 2026 LinguAula · info@linguaula.com

Boleh difotokopi dengan bebas, untuk kelas dan untuk rumah.

Buku kelima dalam serial ini. Buku-buku sebelumnya: "Paket ini menggigit", "Jangan dibuka sebelum guntur", "Retur, tolong" dan "Jangan di sini, Remah!".

LinguAula

Berlatih tiap bab di linguaula.com

*Tidak ada kue tart yang terluka selama buku ini ditulis. Terbelah dua, memang. —J.*




*Tenang. Sampai kamu membukanya. —J.*

Kalau kamu menemukannya, kembalikan. Tanpa kejutan: langsung ke pemiliknya.

HANYA DI CERITA

*Stempel ini menandai apa yang hanya terjadi di dalam cerita: naga sungguhan tidak ada dan paket tidak terbang kembali. Untuk pesta sungguhan, lihat halaman 76. —J.*

# SIAPA ITU SIAPA



Guni. Kurir hari Sabtu. Buku catatan ini miliknya. Dia suka sore yang tenang.



Julita. Menulis dengan warna hijau dan menandatangani dengan J. Suka pesta dengan musik. Dan kejutan.



Tonio. Mengantar untuk KILAT, sampai dalam sepuluh menit atau gratis. Yang tidak diantarnya: tipuan.



Bu Mara. Pemilik Pengiriman Mustahil. Memakai topi penyihir. Tahu lebih banyak daripada yang dikatakannya.



Bu Elia. Pembuat roti di lingkungan ini. Punya satu oven dan dua tangan.



Remah. Anak naga. Tinggal bersama Bu Vera. Suka lilin. Terlalu suka.



Paket No. 5. Dari luar, sama seperti semuanya. Di labelnya tertulis: PASANG DI TEMPAT YANG MUAT.




R. Mengirim paket-paket yang tak ada yang bisa mengantarnya. Tak seorang pun menyebut namanya.

# BUKU CATATAN KURIR 5
# milik Guni

TENANG.




Buku catatan 4 berakhir dengan sebuah sandal yang tertidur. Yang ini merah muda, seperti lapisan gula kue tart, dan di sampulnya juga ada stempel toko.

Di halaman pertama aku menulis satu kata saja. Julita tidak memintanya: dia membacanya terbalik.

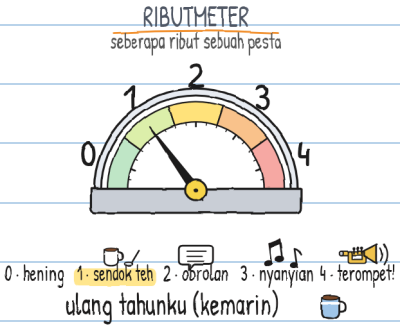
*"Tenang" ditulis oleh orang yang tidak tahu apa yang menantinya. —J.*

BAB 1

# Dua undangan

Kemarin, hari Jumat tanggal enam belas, adalah ulang tahunku. Kurayakan di rumah, bersama mamaku: bolu lemon, dua cangkir, dan tak seorang pun menyanyi. Sempurna.

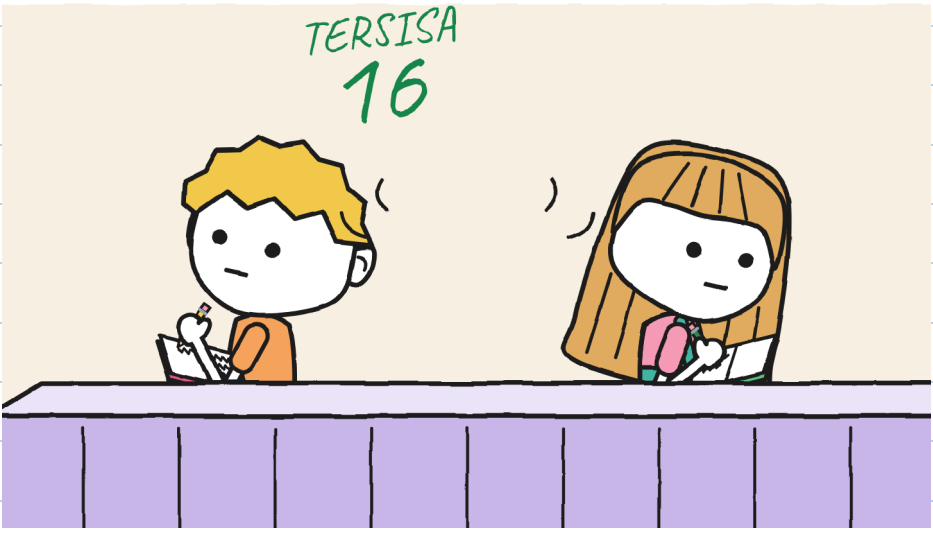
Supaya bisa mencatatnya dengan benar, aku menciptakan sebuah alat.




*Ulang tahun di angka 1 bukan ulang tahun. Itu kudapan sore. —J.*

"Hari Rabu tanggal dua puluh satu giliran ulang tahunku," kata Julita. "Dan kita sudah janji merayakannya bersama."
"Setelah tanggal dua puluh satu," kataku.
"Sabtu tanggal dua puluh empat. Jam lima."
"Jam lima."

Kami berdua mencatatnya. Tak ada yang bicara lagi. Aku sudah tahu pestanya akan seperti apa. Julita juga.



Inilah yang kuketahui: Julita butuh sore yang tenang. Dia selalu berlari, menghitung waktu, dan bertanya. Kudapan sore di bangku jembatan papan, tanpa keributan, pasti baik untuknya.

Itu akan jadi kejutan. Dia tidak perlu menyiapkan apa-apa. Tinggal datang.



Soal Julita, baru kuketahui Jumat berikutnya. Halaman ini ditulisnya sendiri, belakangan, di buku catatanku.

*Inilah yang kuketahui: Guni butuh pesta sungguhan, dengan musik, walau dia sendiri tidak sadar. Kalau kutanya, dia pasti bilang tidak. Jadi tidak kutanya. —J.*



Siang hari, Tonio pulang dari mengantar, menaruh sepedanya di depan pintu, lalu duduk di kotaknya.
Kuberikan empat amplop biru.
"Satu untukmu. Yang lain untuk Bu Mara, Bu Vera, dan Bu Flora. Ini kejutan untuk Julita. Jangan bilang."
"Kalau kejutan, aku bisa menyimpannya," kata Tonio.

Amplop-amplop itu dimasukkannya ke ransel tanpa dilihat.



Waktu aku sudah pergi makan siang, Julita memberinya sembilan amplop hijau. Tonio menceritakannya padaku hari Jumat.

"Satu untukmu. Yang lain untuk Bu Mara, Bu Vera, Bu Flora, Bu Elia, Pak Antonio, Zoe, Bruno, dan pemilik toko sepatu. Ini kejutan untuk Guni. Jangan bilang."

"Kalau kejutan, aku bisa menyimpannya."

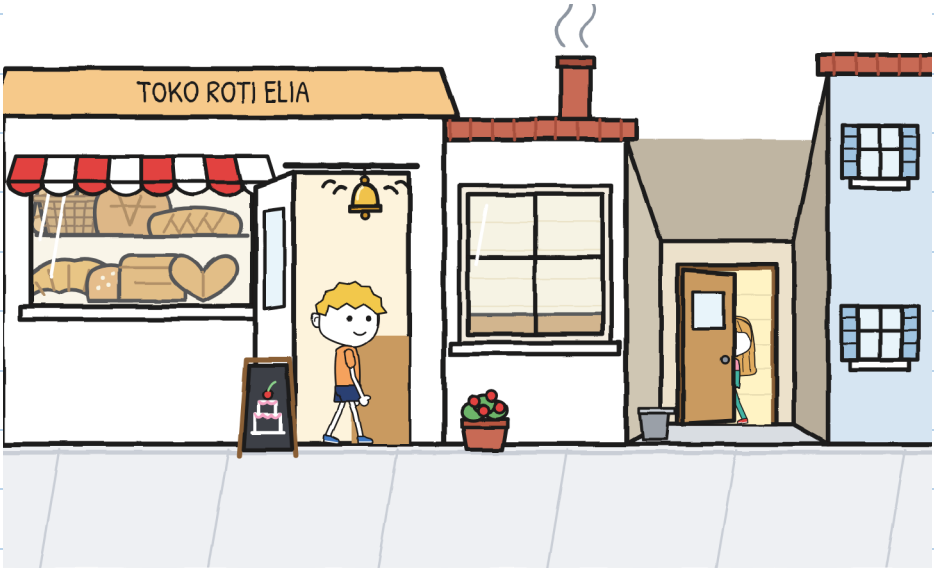
Kali ini Tonio membuka kedua amplop miliknya. Yang biru dan yang hijau isinya sama: SABTU 24, JAM LIMA.

SEPERTI YANG DICERITAKAN TONIO



Sore harinya aku pergi ke toko roti Bu Elia untuk memesan kue tart. Begitu masuk, kudengar pintu dapur tertutup. Rasanya kulihat overall hijau.

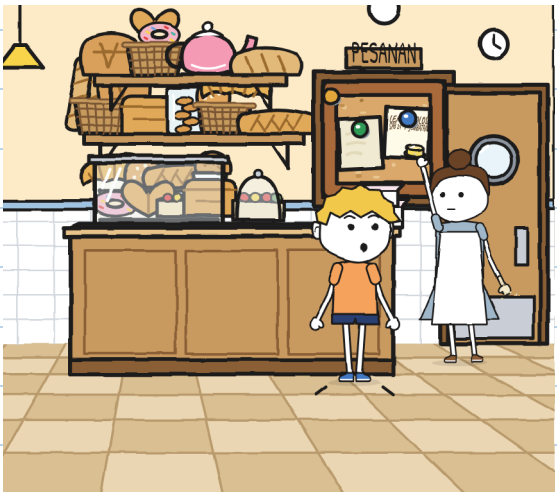
Kupikir itu overall yang lain.




*Itu punyaku. Bu Elia mengeluarkanku lewat dapur. —J.*

"Kue tart lemon yang kecil," kataku pada Bu Elia. "Tanpa hiasan apa pun di atasnya. Untuk hari Sabtu tanggal dua puluh empat, jam lima, di bangku jembatan papan. Ini kejutan untuk Julita."

Bu Elia mencatatnya di selembar kertas. Lalu dia melihat papan pesanannya, tempat sudah ada selembar kertas lain, yang dibalik.
"Sabtu tanggal dua puluh empat jam lima? Jam segitu aku sudah punya kue tart lain. Untuk tempat lain."
"Dari siapa?"
"Rahasia. Seperti rahasiamu."



Kupikir itu untuk orang lain. Bulan Oktober banyak orang berulang tahun.

"Rahasiamu kujaga," kata Bu Elia. "Rahasia yang satunya juga. Tapi aku hanya punya satu oven dan dua tangan. Hari Sabtu jam lima, kedua tangan ini hanya bisa ke satu tempat."
"Lalu kue tart yang satunya?"
"Itu harus kalian putuskan, kalian yang memesannya. Aku membuat kue tart. Pestanya, bukan."

Kucatat: "Bu Elia: satu oven, dua tangan, satu tempat."




*Kepadaku dia bilang keesokan harinya. Aku juga tidak mengerti kata "kalian" itu. —J.*

Sore harinya, di toko, Tonio mengosongkan ranselnya di meja dan menyusun amplop menurut warna: yang hijau di satu sisi, yang biru di sisi lain. Lalu dihitungnya lagi.

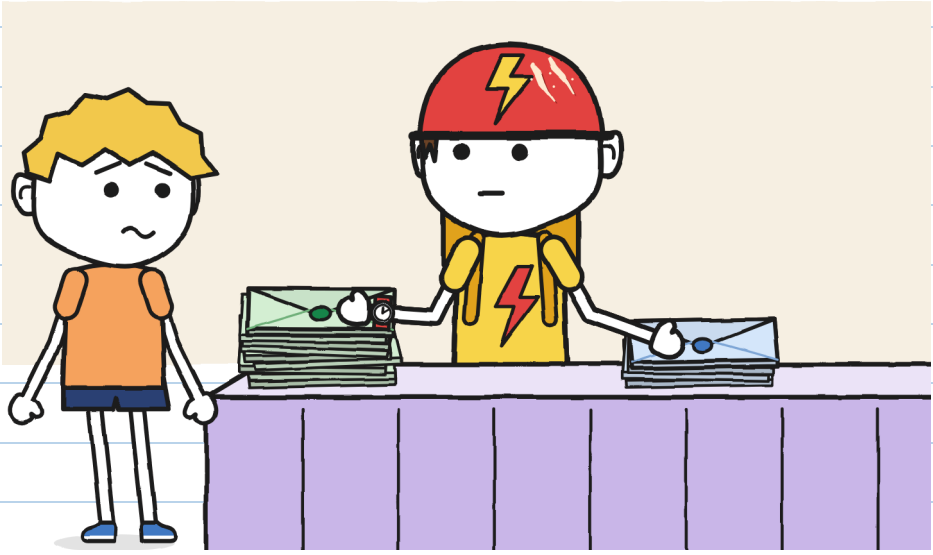
"Guni, kamu sudah bicara dengan Julita soal pesta?"

"Belum. Itu kejutan."

"Begitu," kata Tonio. "Di KILAT, paket dengan dua alamat tidak keluar dari toko."

"Dua alamat apa?"

"Itu tidak boleh kukatakan. Aku diminta begitu."



Tonio menyimpan satu undangan dari tiap warna di kantong ranselnya.
"Dua ini punyaku," katanya. "Sisanya kuantar hari Senin."

Lalu Bu Mara menurunkan kotak No. 5 dari rak paling atas, sama seperti yang lain. Di dalamnya, sesuatu dari kayu berbunyi krak.
"Bu Elia datang jam lima," katanya. "Akhirnya."




*Dua amplop di satu kantong. Tak satu pun tahu soal yang lain. Amplopnya, maksudku. —J.*

# SATU CERITA, ENAM UKURAN

Ada enam ukuran, untuk usia 3 sampai 16, dan lebih dari 20 bahasa. Ukuran XXS, XS, S, M, dan L punya halaman dan gambar yang sama. Ukuran XL adalah novel. Hanya cara bercerita yang berbeda.

**UKURAN XXS · PRE-A1**
KAMU LIHAT BUKU YANG TERBUKA?

**UKURAN XS · A1**
Aku menulis satu kata di halaman pertama. Julita membacanya terbalik.

**UKURAN S · A2**
Di halaman pertama aku menulis satu kata. Julita tidak minta melihatnya. Dia membacanya terbalik.

**UKURAN M · B1**
Di halaman pertama aku menulis satu kata saja. Julita tidak minta melihatnya: dia membacanya terbalik.

**UKURAN L · B2**
Di halaman pertama aku menulis satu kata saja. Julita tidak memintanya: dia membacanya terbalik.

**UKURAN XL · B2-C1**
Novel bergambar · 13+

Tingkat CEFR hanya sebagai panduan.

*Masing-masing dengan ukurannya. Kue tart yang sama. —J.*

UNTUK KELUARGA DAN GURU

Berlatih tiap bab di linguaula.com